

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

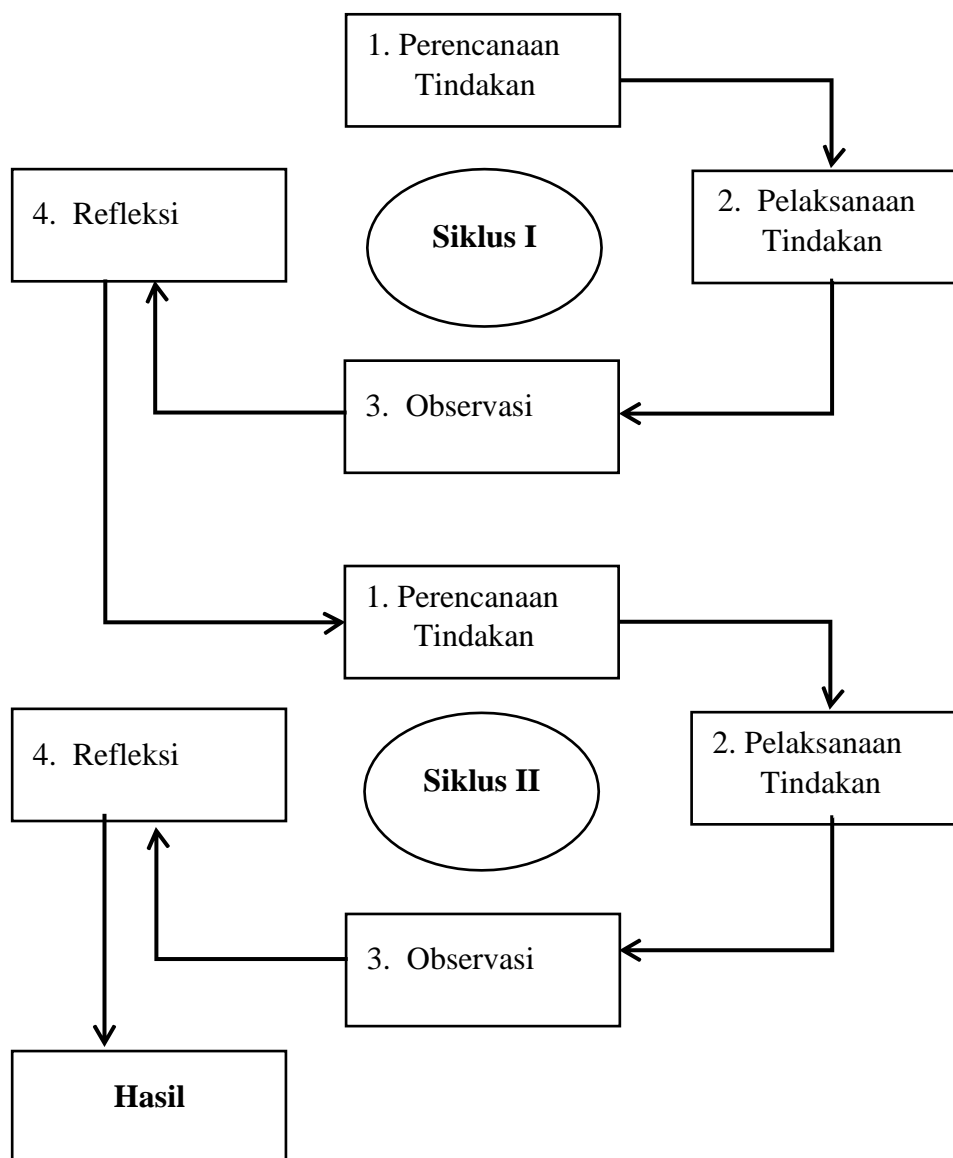
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan apa adanya sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan. Data yang dihasilkan dari penelitian disajikan dengan deskripsi, dan disertai dengan disajikan angka-angka.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat memaparkan atau menggambarkan permasalahan di lapangan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya, agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapatkan data yang mendalam pada fokus penelitian yaitu mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik menggunakan permainan *treasure hunt* pada Kelompok B2 TK Futihat Fajriyah di Gunungkencana Lebak Banten.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Darmadi (2014: 281) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang secara garis besar, peneliti mengenal empat langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sementara menurut Kemmis (Maisarah, 2020: 4) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktek yang dilakukannya sendiri.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model siklus sistem spiral dari perencanaan Kemmis dan Taggart (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2017: 42) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya jika tidak memenuhi target. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas yang bersifat spiral seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Siklus spiral penelitian tindakan kelas

Adaptasi dari (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2017: 144)

Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2017: 143) menjelaskan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Yaitu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk mengembangkan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
3. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuesioner dan lainnya.
4. Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan tahapan (siklus) berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Futihat Fajriyah yang beralamat di Jalan Raya Malingping Km 12, Kampung Citeureup Rt 01 Rw 02, Desa Cimanyangray, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 April hingga 30 April 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik usia dini Kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Futihat Fajriyah yang beralamat di Kampung Citeureup, Desa

Cimanyangray, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang berjumlah 12 anak didik terdiri dari, 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Skenario Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Pada setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Alasan model Kemmis dan Taggart dipilih oleh peneliti karena apabila dalam dua siklus belum memenuhi tujuan atau target, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya sampai tujuan tercapai.

1. Pra Siklus

Dalam rencana penelitian ini kegiatan pertama yang akan dilaksanakan peneliti merupakan aksi yang dilakukan peneliti tanpa adanya perencanaan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kemampuan verbal-linguistik anak. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik melalui penggunaan permainan *treasure hunt*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti: 1) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sesuai dengan tema; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema; 3) Menyediakan media pembelajaran yaitu media yang berkaitan dengan permainan *treasure hunt* yang akan digunakan sewaktu penelitian dengan mengalokasikan waktu; 4) Merumuskan instrumen

observasi dan penilaian. Serta menyiapkan hal lain yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang merupakan tahap kedua pada siklus ini, merupakan aksi yang dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas dan pihak lain, dalam rangka usaha untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik melalui penggunaan permainan *treasure hunt*. Pada tahap ini, peneliti jelas melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pembelajaran sesuai indikator-indikator kecerdasan verbal-linguistik anak usia 5-6 tahun yaitu mendengarkan cerita yang panjang, menentukan bunyi dengan menggunakan huruf, penggunaan kata keterangan (*adverb*), mulai membaca tulisan, dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak, hal tersebut ada pada masing-masing fase permainan *treasure hunt* yang terdiri dari fase penyajian, fase mengingat, fase pengembangan, dan fase evaluasi, hingga proses demonstrasi yang dilakukan oleh anak.

c. Observasi

Tahap inilah yang mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti/mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak, mulai dari memperhatikan cara bagaimana anak mampu mendengarkan cerita yang panjang, menentukan bunyi dengan menggunakan huruf, penggunaan kata keterangan (*adverb*), mulai membaca tulisan, dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak, yang ada pada masing-masing fase permainan *treasure hunt* yang terdiri dari fase penyajian, fase mengingat, fase pengembangan, dan fase evaluasi.

d. Refleksi

Disinilah peneliti dapat menyimpulkan usaha mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik melalui penggunaan permainan *treasure hunt* hasilnya dikaji dan dipelajari sehingga didapatkan sebuah kesimpulan untuk tahap siklus I. Bila ternyata pada siklus I belum

ditemukan hasil yang signifikan, maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada tahapan siklus II. Siklus ini dilaksanakan pada 2 kali pertemuan supaya pembelajaran diselesaikan dengan baik.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti kembali menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti: 1) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sesuai dengan tema; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema; 3) Menyediakan media pembelajaran yaitu media yang berkaitan dengan permainan *treasure hunt* yang akan digunakan sewaktu penelitian dengan mengalokasikan waktu; 4) Merumuskan instrumen observasi dan penilaian. Serta menyiapkan hal lain yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini Kelompok B2 di TK Futihat Fajriyah Citeureup Kabupaten Lebak Banten. Pada tahap ini juga, peneliti mengenalkan konsep mendengarkan cerita yang panjang, menentukan bunyi dengan menggunakan huruf, penggunaan kata keterangan (*adverb*), mulai membaca tulisan, dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak yang ada pada masing-masing fase permainan *treasure hunt* yang terdiri dari fase penyajian, fase mengingat, fase pengembangan, dan fase evaluasi.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama pada tahapan sebelumnya yaitu observasi siklus I. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan anak, mulai dari memperhatikan proses belajar anak, kepercayaan diri anak ketika pembelajaran serta menilai kegiatan yang dilakukan anak

pada saat mengenal konsep mendengarkan cerita yang panjang, menentukan bunyi dengan menggunakan huruf, penggunaan kata keterangan (*adverb*), mulai membaca tulisan, dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh anak yang ada pada masing-masing fase permainan *treasure hunt* yang terdiri dari fase penyajian, fase mengingat, fase pengembangan, dan fase evaluasi.

d. Refleksi

Tahapan refleksi pada siklus II ini sedikit berbeda dengan tahapan sebelumnya, dimana pada siklus II ini peneliti akan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada seluruh siklus.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan berbagai cara agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan yang dilakukan yaitu untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini melalui penggunaan permainan *treasure hunt*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Sugiyono (2017: 137) mengatakan bahwa pengertian wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit atau kecil.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat, dengan mengajukan beberapa bentuk pertanyaan kepada guru kelas Kelompok B2 TK Futihat Fajriyah tentang mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik dengan menggunakan permainan *treasure hunt*. Dengan menggunakan teknik wawancara ini maka dilengkapi dengan format

wawancara seperti pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti mendapatkan data atau informasi dari informan yang relevan.

2. Observasi

Yus (2012: 74) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera. Data yang didapat perlu direkam dan dicatat. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat, mengamati, dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Jenis observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan pelaksanaannya, dimana tempatnya dan siapa subjek yang akan diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumen yang terkait dengan penelitian tindakan antara lain presensi, daftar nilai, kumpulan soal yang dibuat oleh guru, pekerjaan tulis siswa, catatan yang dimiliki siswa, dan sebagainya. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2017: 86). Dokumentasi berupa foto aktivitas anak didik dilakukan pada saat observasi, pelaksanaan penelitian terhadap anak usia dini TK Futihat Fajriyah tahun ajaran 2020/2021.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan-catatan penting yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Menurut Sanjaya (2016: 74) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut juga dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selama berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang

diharapkan. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang merupakan rancangan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, indikator-indikator kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini dan rubrik-rubrik yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Upaya Optimalisasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Penggunaan Permainan *Treasure Hunt* pada Kelompok B2 (Penelitian Tindakan Kelas di TK Futihat Fajriyah Gunungkencana, Kabupaten Lebak)

Tempat wawancara:

Nama informan:

Jenis kelamin:

Jabatan:

Alamat:

No.	Pertanyaan	Jawaban/ deskripsi	Keterangan
1.	Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan verbal-linguistik anak di TK Futihat Fajriyah?		
2.	Menurut ibu, apakah pengembangan kemampuan verbal-linguistik perlu di stimulasi?		
3.	Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik?		
4.	Tindakan apa saja yang ibu lakukan jika anak tidak proaktif dalam pembelajaran khususnya pengembangan kemampuan verbal-linguistik?		
5.	Apakah ibu setuju jika anak-anak diberikan kegiatan pengembangan kemampuan verbal-linguistik melalui permainan <i>treasure hunt</i> ?		

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Untuk memudahkan peneliti membuat format lembar observasi maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Verbal-linguistik Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Fase-fase <i>treasure hunt</i> dan No. Item
Linguistik/bahasa	a. Mendengarkan cerita yang Panjang	Fase Penyajian (1)
	b. Menentukan bunyi dengan menggunakan huruf (kring-r)	Fase mengingat (2)
	c. Penggunaan kata keterangan (<i>adverb</i>)	Fase pengembangan (3)
	d. Mulai membaca tulisan	Fase evaluasi (4)
	e. Bercerita	Fase evaluasi (5)

Adaptasi dari Yus (2011: 75)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Indikator Kecerdasan Verbal-linguistik

No.	Indikator	SKOR			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Mendengar dan memperhatikan orang yang sedang bercerita atau berbicara. (Fase Penyajian)	Anak belum mampu menunjukkan sikap antusias dalam mendengar dan memperhatikan orang yang sedang bercerita atau berbicara	Anak mulai mampu menunjukkan kemampuannya dalam mendengar dan memperhatikan orang yang sedang bercerita atau berbicara namun sesekali tidak fokus	Anak sudah menunjukkan sikap mau mendengar dan memperhatikan orang yang sedang bercerita atau berbicara namun belum begitu antusias	Anak sudah menunjukkan sikap antusias dalam mendengar dan memperhatikan orang yang sedang bercerita atau berbicara dengan baik
2.	Menentukan bunyi dengan menggunakan huruf (kring-r). (Fase Mengingat)	Anak belum mampu menentukan bunyi dengan menggunakan huruf.	Anak mulai mampu menentukan bunyi, tetapi dalam menentukan huruf masih perlu bimbingan guru	Anak sudah mampu menentukan bunyi dengan menggunakan huruf sesekali dengan bantuan guru	Anak sudah mampu menentukan bunyi dengan menggunakan huruf dengan tepat
3.	Penggunaan kata keterangan (<i>adverb</i>). (Fase pengembangan)	Anak belum mampu menggunakan kata keterangan tempat pada kendaraan.	Anak mulai mampu menggunakan kata keterangan tempat pada kendaraan dengan bantuan guru.	Anak sudah mampu menggunakan kata keterangan tempat pada kendaraan, namun sesekali masih keliru.	Anak sudah mampu menggunakan kata keterangan tempat pada kendaraan dengan tepat.
4.	Mulai membaca tulisan. (Fase Evaluasi)	Anak belum mampu membaca tulisan macam-macam transportasi dan tempat bersandarnya transportasi.	Anak mulai mampu membaca tulisan macam-macam transportasi dan tempat bersandarnya transportasi dengan bantuan guru.	Anak sudah mampu membaca tulisan macam-macam transportasi dan tempat bersandarnya transportasi, sesekali masih malu-malu.	Anak sudah mampu membaca tulisan macam-macam transportasi dan tempat bersandarnya transportasi dengan tepat.
5.	Bercerita. (Fase Evaluasi)	Anak belum mampu mengekspresikan ide dan menceritakan kembali fase-fase yang telah dilalui dalam permainan <i>treasure hunt</i> .	Anak mulai mampu mengekspresikan ide dan menceritakan kembali fase-fase yang telah dilalui dalam permainan <i>treasure hunt</i> dengan bantuan guru	Anak sudah mampu mengekspresikan ide dan menceritakan kembali fase-fase yang telah dilalui dalam permainan <i>treasure hunt</i>	Anak sudah mampu mengekspresikan ide dan menceritakan kembali fase-fase yang telah dilalui dalam permainan <i>treasure hunt</i> secara urut dan tepat.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Nama Anak	Aspek yang diamati (No. Item)																				Jumlah Skor	Persentase	Keterangan			
		1				2				3				4				5									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											
7																											
8																											
9																											
10																											
11																											
12																											
Jumlah																											
Jumlah Ideal																											
Persentase																											

F. Kriteria Keberhasilan

Menurut E. Mulyasa (Choirina, 2015: 86) “kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 65% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 65%.”

Kriteria keberhasilan siswa merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 71% dari jumlah keseluruhan yaitu 12 anak, 8 dari 12 anak mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) minimal yang ditentukan bersama kolaborator yaitu 65% (Yusria, 2016: 8).

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (Sepriadi, 2014: 9) terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya Moleong menjelaskan pengecekan keabsahan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik triangulasi, member cek, dan audit trail.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Credibility*

Uji derajat kepercayaan atau *credibility* data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda untuk melihat hubungan antar

berbagai data hasil aktivitas pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi terhadap guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan peserta didik.

b. Member cek

Member cek ini dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui refleksi disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

c. Audit trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap audit trail adalah mengecek hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti temuan-temuan yang telah dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendiskusikan bersama pembimbing kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang mana berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti harus memaparkan laporannya dengan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Jika pembaca dapat mengetahui gambaran laporan secara jelas, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Defendability*

Penelitian yang *defendability* atau reliabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi teman sejawat untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektivitas.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimulai dari sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya diakhir penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama proses penelitian hingga akhir penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh secara langsung akan dianalisa baik secara kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap tindakan kelas yang dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak rumus persentase penilaian mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik anak dengan menerapkan permainan *treasure hunt* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Persentase (\%)}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Sumber: Anas Sudijono (Ramania, 2019: 58)

Pada penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni (Andriyani, 2016: 65), rentang skor persentase lembar observasi aktivitas siswa dikategorikan sebagai berikut:

76-100% = BSB (Berkembang Sangat Baik)

51-75% = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

26-50% = MB (Mulai Berkembang)

0-25% = BB (Belum Berkembang)